

PENGENALAN RAGAM HIAS BATIK BANTEN UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK INTERIOR PADA SISWA/ SMK YMIK – JAKARTA BARAT

Oleh:

Mira Zulia Suriastuti¹

*Desain Interior, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana
mira.zulia@mercubuana.ac.id*

ABSTRAK

Batik Banten merupakan salah satu bentuk kearifan lokal dari Provinsi Banten yang memiliki ciri khas ragam hias dengan motif yang unik. Batik Banten menjadi batik pertama dari Indonesia yang mendapatkan hak paten di UNESCO pada tahun 2003. Di setiap ragam hias motif batik Banten terkandung muatan filosofis yang di dalamnya terdapat identitas *tell story* (motif yang bercerita). Berbagai macam jenis dari ragam hias motif batik Banten ini dapat di implementasikan ke dalam beragam media khususnya untuk pengembangan produk interior. Melalui program kegiatan pengabdian masyarakat yang bermitra bersama Sekolah YMIK (Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan), diharapkan pengenalan motif batik Banten dan berbagai macam penerapan pengembangan produk-produk interior dapat memberikan pengetahuan tentang khasanah budaya lokal sehingga dapat menginisiatif secara berkelanjutan dan berkesinambungan dalam pengembangan karya-karya desain. Selain itu juga dapat mendukung program pemerintah dalam implementasi memasukkan muatan kearifan lokal di kurikulum merdeka. Berbagai jenis produk karya desain tersebut nantinya dapat menjadi ide-ide pilihan untuk dibuat dan dikembangkan dalam berwirausaha, yang juga mendukung program Kemendikbud dalam mendorong siswa SMK menjadi wirausaha di era industri 4.0

Kata Kunci: *Batik Banten, Produk interior, kearifan lokal budaya*

ABSTRACT

Batik Banten is a form of local wisdom from Banten Province which has a vharacteristic variety of decoration with unique motifs. Batik Banten became the first batik from Indonesia to get a patent at UNESCO in 2003. In every decorative motif of batik Banten, there is a philosophical content in which there is a tell story identity. Various types of decorative Batik Banten motifs can be implemented in various media especially for the development of interior products. Through a community service activity program in partneshup with YMIK School (Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan). It is hope that the introduction of Batik Banten motif and various applications of interior produst development can provide knowledge about local cultural treasures so that they can take sustainable initiatives in the development of works of art. In addition, it can also support government programs in the implementation of including the content of local wisdom in 'Kampus Merdeka' curriculum. These various types of design work products it become ideas of choice to be made and developed in entrepreneurship, which also supports the Ministry of Education and Culture's program in encouraging vocational students to become entreoreneurs in te industry 4.0 era.

Keywords: *Batik Banten, Intrerior product, local wisdom.*

Copyright © 2023 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: November 9th, 2022

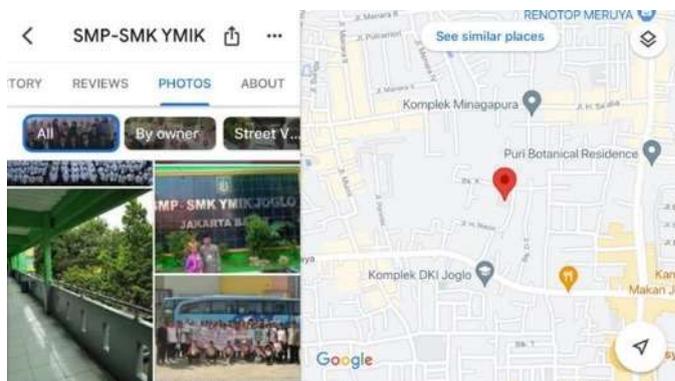
Accepted: Desember 5th, 2022

A. PENDAHULUAN

Berwirausaha sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor ekonomi masyarakat. Diketahui bahwa, Kemendikbud memiliki program mendorong siswa SMK jadi wirausaha di Era Industri 4.0. Pengembangan potensi wirausaha melalui kekayaan lokal budaya dapat menjadi salah satu alternatif unggulan. Oleh karenanya, dengan adanya kegiatan pengenalan ragam hias batik Banten dapat menjadi bekal dalam melestarikan dan mengelola warisan budaya menjadi suatu produk unggulan pada aspek bidang usaha. Produk dengan muatan konten lokal, selain memiliki pasar tersendiri di dalam negeri juga digemari oleh pasar internasional. Hal ini menjadi sebuah peluang besar nantinya untuk dikembangkan dalam sebuah wirausaha.

SMK YMIK Jakarta, terletak di Jl. Raya Joglo (Komp. DPR RI Pribadi), Kec. Kembangan, Jakarta Barat, merupakan sekolah unggulan yang berbasis karakter. Sekolah ini telah banyak meraih berbagai prestasi akademik hingga skala nasional. Pembekalan pengetahuan tentang *local culture* menjadi sangat relevan dengan naungan YMIK (Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan) sebagai referensi untuk siswa/i nya dalam upaya terapan disiplin ilmu dan kebudayaan yang juga dapat dikelola untuk dirasakan langsung oleh masyarakat.

Metode penyampaian kegiatan dilakukan dengan memberikan presentasi materi dan menampilkan berbagai macam referensi contoh kepada peserta pelatihan.



Gambar 1. Denah Lokasi Pengabdian Masyarakat SMK YMIK Jakarta, Jl. Raya Joglo, Komp. DPR RI Pribadi, Kembangan, Jakarta Barat Rt 2/ Rw1 Joglo, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11640

B. METODE PELAKSANAAN

Mengingat kondisi sedang berlangsung pandemi Covid-19, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan secara daring atau dengan metode webinar yang dilaksanakan pada Bulan Mei 2022. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu diadakan survei lapangan yaitu ke SMK YMIK Jakarta Barat. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, sesi I akan dimulai dengan memberikan pemaparan materi tentang pengenalan motif batik Banten dan

ragamnya, kemudian di sesi dua pemaparan tentang motif batik Banten yang dikembangkan dalam bentuk produk-produk interior.

Dalam mewujudkan kegiatan ini, tim dosen PkM membagi kefiatan menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan tahap evaluasi. Berikut penjelasan metode pelaksanaannya:

Tabel 1. Kegiatan dan Metode Pelaksanaan

TAHAP	KEGIATAN	METODE
Persiapan	Koordinasi dengan mitra	Memberikan penjelasan, maksud dan tujuan
	Penyusunan materi	Studi pustaka dan Koordinasi tim
Pelatihan	Pemaparan tentang Pengenalan Motif Batik Banten dan ragamnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode modul, metode ini dilakukan dalam memberikan referensi tentang materi terkait detail informasi mengenai motif batik Banten, dan pengetahuan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya
	Pemaparan tentang motif batik Banten yang dikembangkan dalam bentuk produk-produk interior.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengenalan referensi aplikasi produk-produk interior. • Metode pengenalan bagaimana ragam motif batik kemudian di aplikasikan ke dalam bentuk produk interior. • Metode praktik yaitu pengenalan langsung pada bentuk riil aplikasi ragam motif batik Banten

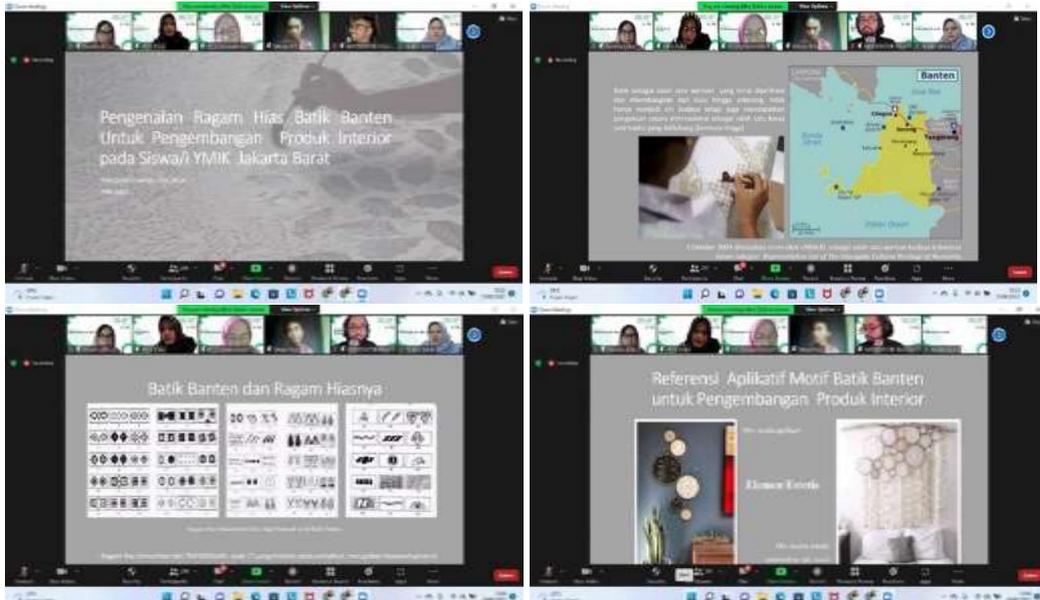
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 15 bulan Juni Tahun 2022, penulis beserta team PPM Universitas Mercu Buana melakukan presentasi melalui media elektronik zoom pada pukul 09.00 s.d 15.00 WIB dengan peseerta dari SMK YMIK Jakarta Barat. Presentasi diawali dengan pengenalan ragam hias batik banten untuk pengembangan produk interior kemudian diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan ini, acara ini dibuka dengan mengundang Pihak Ketua PPM dari UMB beserta Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa/siswi SMK YMIK. Pembukaan acara webinar oleh Dekan FDSK UMB dan dilanjutkan sambutan pembuka oleh Kepala Sekolah SMK YMIK Jakarta Barat.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Webinar PPM dan Pengarahan

Selanjutnya acara memasuki sesi presentasi dan pemutaran slide tentang “Pengenalan Ragam Hias Batik Banten Untuk Pengembangan Produk Interior”.



Gambar 3 Pemutaran materi presentasi Pengenalan Ragam Hias Batik Banten Webinar PPM 2022

Setelah penyampaian materi selesai kemudian diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 4. Diskusi singkat di kegiatan Webinar PPM 2022

Pembahasan

Tahapan pertama pelatihan PkM adalah memberikan penjelasan mengenai Batik secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pengenalan ragam hias motif Batik Banten. Pada tahapan ini metode yang digunakan dengan memberikan modul yang berisi tentang informasi terkait motif batik Banten dan pengetahuan kearifan lokal yang terkandung didalamnya. Isi dari modul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Batik secara Umum

Indonesia merupakan negara yang multikultur yang memiliki beranekaragam budaya. Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang terus dipelihara dan dikembangkan dari dulu hingga sekarang salah satunya adalah batik. Keberadaan batik tidak hanya menjadi ciri budaya bangsa tetapi juga diakui secara internasional sebagai salah satu karya seni tradis yang *Adiluhung* (bermutu

tinggi), yang pada tanggal 2 Oktober 2009 ditetapkan secara resmi oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang layak untuk dimasukkan dalam *Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity*, yang artinya bahwa batik telah memperoleh pengakuan Internasional sebagai salah satu kebudayaan Indonesia.

Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu.

Menurut Musman dan Arini (2011), berdasarkan etimologi dan terminology, istilah batik brasala dari bahasa Jawa yang merupakan rangkaian dari kata “*mbat*” yang artinya ngembat atau melempar berkali-kali dan “*tik*” yang artinya titik. Jadi, membatik diartikan sebagai melempar titik berkali-kali pada kain.

Karya seni batik merupakan karya seni budaya asli bangsa Indonesia yang kaya akan nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Setidaknya terdapat dua fungsi dari karya seni batik, yaitu fungsi praktis dan fungsi estetis. Fungsi praktis kain batik dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti bahan pembuatan pakaian, penutup tempat tidur, taplak meja, sarung bantal, dan sebagainya. Sedangkan untuk fungsi estetis kain batik, digunakan sebagai hiasan yang menarik seperti batik lukis yang dibingkai, dll.

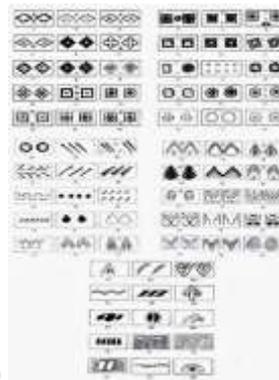
2. Sejarah Batik Banten

Batik adalah warisan nenek moyang bangsa Indonesia, dan merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang telah diakui dunia. Keberadaan batik tidak bisa dilepaskan dari bagian masyarakat Indonesia. Hampir di setiap daerah di Indonesia, masing-masing memiliki seni dan motif batik tersendiri, salah satunya motif khas batik Provinsi Banten. Menurut Surat Keputusan Gubernur Banten pada Oktober 2003 tentang pembentukan panitia peneliti batik Banten, setidaknya telah ditemukan 75 ragam hias yang menjadi motif Banten.

Pengembangan Batik Banten diawali dari berbagai kajian pemanfaatan ragam hias khas daerah pada gaya arsitektur dan budaya di masa lalu. Melalui proses yang panjang akhirnya berhasil melahirkan ragam motif batik khas Banten yang merujuk pada jejak arsitektur dan benda-benda sejarah peninggalan Kasultanan Banten. Kelebihannya, setiap motif disertai dengan filosofinya. Ragam motif disertai filosofinya tersebut menjadi pembeda dari batik lainnya. Ciri utamanya, motif batik dibuat bukan berdasarkan kreasi ciptaan seseorang, melainkan merupakan motif dari ragam hias yang ada di peninggalan arkeologis di Banten.



a)



b)

Gambar 5a. Artefak Tarwengkal Hasil Ekskavasi Arkeologi untuk Ragam Hias Motif Batik Banten, Gambar 5b. Ragam Hias Rekonstruksi Arkeologi Nasional untuk Batik Banten

Ada tiga hal yang membedakan batik Banten dengan corak batik dari daerah lain di Indonesia. Pertama, motif batik Banten memiliki pola dasar ragam hias yang berasal dari benda sejarah purbakala yang disebut Artefak Tarwengkal hasil ekskavasi Arkeolog tahun 1976 di Banten. Kedua, dari segi warna, batik Banten banyak didominasi warna lembut, terutama *soft grey* (abu-abu lembut) yang menunjukkan karakter orang Banten. Makna sifat warna tersebut, antara lain cita-cita, ide, kemauan, dan tempramen yang cenderung tinggi namun pembawaannya selalu sederhana atau kalem. Ketiga, nama-nama motif secara filosofis saling berkaitan dengan sejarah Banten. Diambil dari toponim desa-desa kuno, nama gelar bangsawan atau sultan, dan nama tata ruang di Kasultanan Banten.

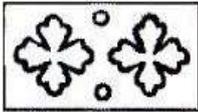
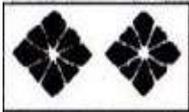
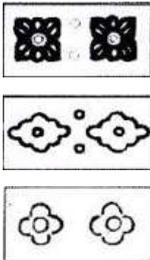
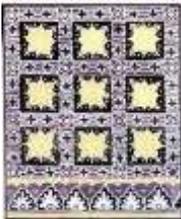
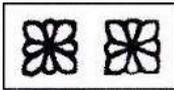
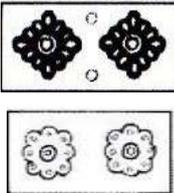
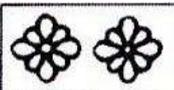
3. Ragam Hias Batik Banten

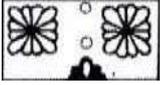
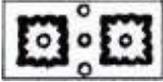
Dari 75 ragam hias khas Banten telah diaplikasikan ke dalam 54 desain batik yang mendapat legitimasi dari lembaga hak intelektual tertinggi di Indonesia pada 25 Mei 2004 atas desain dan karya cipta melalui Peraturan Menteri Kehakiman RI nomor: M-01-HC.03.01/1987 sesuai Undang-undang Hak Cipta pasal 9. Dari hasil legitimasi tersebut mengantarkan 12 motif batik khas Banten sebagai peringkat pertamakalinya dalam mematenkan batik di Indonesia.

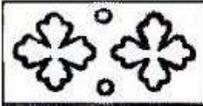


Gambar 6 . 12 Motif Batik Khas Banten

Tabel 2. Ragam Hias Motif Batik Banten dan Filosofinya

No	Nama Motif Batik	Motif Dasar	"tell story"
1	Datulaya 	 Warna: biru, abu-abu, kuning	Nama <i>Datulaya</i> diambil dari tempat tinggal pangeran (Sultan Maulana Hasanuddin). <i>Datu</i> artinya pangeran, <i>laya</i> artinya tempat tinggal □ tata ruang keluarga di Kesultanan Banten
2	Pamaranggen 	 Warna: merah, coklat muda, hitam, merah muda/pink	<i>Pamaranggen</i> adalah desa tempat pembuatan keris.
3	Pasulaman 	 Warna: Coklat muda, merah, hijau, putih	<i>Pasulaman</i> diambil dari nama desa tempat kerajinan sulam
4	Kapurban 	 Warna: hitam, jingga	<i>Kapurban</i> adalah nama gelar yang diberikan kepada Pangeran Purba, anak Sultan Ageng Tirtayasa.
5	Pancaniti 	 Warna:biru,jingga, ungu	<i>Pancaniti</i> adalah singgasana tempat raja saat memantau para prajurit berlatih.
6	Mandalikan		<i>Mandalikan</i> adalah nama gelar yang diberikan kepada Pangeran

		Warna: krem, abu-abu, coklat tua	Aria Mandalika dalam penyebaran Islam.
7	Pasepen 	 Warna: Abu-abu, hijau, hitam, putih.	<i>Pasepen</i> adalah nama tempat yang digunakan oleh sultan untuk bertapa.
8	Surosowan 	 Warna: hijau, kuning, hitam, putih	<i>Surosowan</i> adalah nama tempat yang dijadikan pusat pemerintahan di Banten pada masa lalu.
9	Kawangsan 	 Warna: merah muda, biru tua, coklat kemerahan.	<i>Kawangsan</i> adalah nama nama desa tempat tinggal Pangeran Wangsa.
10	Srimanganti 	  Warna: coklat muda, merah tua, dan hitam	<i>Srimanganti</i> adalah bangunan di istana, tempat untuk raja bertatap muka dengan rakyatnya.
11	Sabakingking 	  Warna: Coklat kemerahan, krem, kuning, dan hitam	<i>Sabakinking</i> adalah nama gelar Sultan Maulana Hasanudin.

12	<p>Pejantren</p> 	 <p>Warna: Merah, biru, putih</p>	<p><i>Pejantren</i> adalah nama tempat pengrajin tenun.</p>
----	--	--	---

Pada Tahapan kedua adalah pemaparan materi tentang motif batik Banten yang dikembangkan dalam bentuk produk-produk interior. Berikut contoh produk-produk interior yang mengimplementasi dari motif-motif batik Banten:

Tabel 3. Referensi Aplikatif Motif Batik Banten pada Produk Interior

No	Produk Interior	Gambar Produk Interior	Uraian
1	Table Runner	  	<p>megggunakan kain batik secara harafiah langsung dijahit dan dibuat sesuai spesifikasi table runner</p> <p>megggunakan limbah kain batik dibuat dengan sistem patchwork, dapat lebih meningkatkan kreatifitas dan nilai seni serta nilai jual.</p>

2	Sarung Bantal / <i>cushion</i>	   	<p>DIY <i>cushion</i> dengan teknik tassel dengan referensi dari kain batik Banten atau membuat motif berdasar motif tarwengkal batik Banten.</p> <p>DIY cushion dengan teknik embroidery, mengambil dari motif tarwengkal ragam hias dari Batik Banten</p> <p>DIY cushion dengan teknik cat khusus kain .</p> <p>DIY cushion dengan teknik cat khusus kain atau bisa juga dengan teknik cap</p>
3	Elemen Estetis	 	<p>Mix media aplikasi</p> <p>Mix media teknik, embroidery dan tassel</p>

Tabel diatas merupakan contoh-contoh ragam motif Batik Banten yang dikembangkan dalam bentuk produk-produk interior. Dari contoh tersebut diatas dapat menjadi referensi aplikatif untuk pengembangan ide- ide kreatif lainnya, dan selanjutnya produk – produk interior tersebut dapat menjadi ragam pilihan untuk dikembangkan di kegiatan wirausaha.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan “Pengenalan ragam Hias Batik Banten untuk Pengembangan Produk Interior” ini dapat menjadi materi pendukung dalam pengembangan kreatifitas bagi para siswa/siswi YMIK Jakarta Barat. Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan yang fungsional dalam sebuah ruang yang didukung dengan adanya kandungan nilai estetis menguatkan ciri personal dalam masyarakat. Selain itu, dekorasi interior dengan khasanah lokal budaya tidak pernah lekang oleh waktu.

YMIK (Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan) memiliki peluang besar untuk siswa-siswinya dalam mengemabngkan karya desain interior yang berbasis *local culture*. Melalui kegiatan ini, para peserta dapat mengasah ide-ide kreatif dalam mengolah ragam hias batik Banten yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi aplikatif untuk pengembangan pada produk – produk interior sebagai ragam pilihan dalam berwirausaha.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Mendikbud Dorong Siswa SMK Jadi Wirausaha di Era Industri 4.0*. SIARAN PERS Nomor:098/Sipres/A5.3/HM/III/2019
- Achjadi. Judy, (1999) “*Batik Spirit Of Indonesia*”:Yayasan Batik Indonesia,
- Anas. Biranul, Hasanudin, Pangabea. Ratna, Sunarya. Yanya: “*Indonesia Indah*”:*Latar belakang kehidupan bangsa Indonesia Adat istiadat dan seni budaya*. Yayasan Harapan Kita. ISBN no. 979-8735-07-2
- Supriono, Primus. (2016). “*Ensiklopedia The Heritage of Batik*”. Penerbit Andi, ISBN: 978-979-29-5891-1
- Wulandari, Ari. (2011) “*Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batrik*”. Penerbit Andi. ISBN: 978-979-29-2542-5
- Muchlison. Sonny, Suryawan. Debby, Komunitas Perajin Batik dari Provinsi Banten. (2018). “*Batik ing Banten*”. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

dewanagari

JURNAL PKM